

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN IJARAH TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH

Sefty Echamawaty¹⁾; Safira²⁾

¹⁾ Sefty397@gmail.com, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ safira.mercubuana.ac.id, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

The level net profit, Islamic Commercial Banks Financing Murabahah, Financing Mudharabah, Financing Musyarakah and Financing Ijarah.

Article History:

Received : October 10, 2020
Revised : November 18, 2020
Accepted : November 23, 2020

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

This research aims to examine the effect of financing murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah of towards the level net profit. This research was conducted on companies registered in Islamic Commercial Banks. The population in this study amounted to 13 companies in the period 2012-2017. Samples were taken using purposive sampling method. Samples that meet the criteria of 5 companies. Data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this research indicate that the financing murabahah and financing mudharabah are significant effect on the towards the level net profit, while financing musyarakah and financing ijarah no significant effect on towards the level net profit registered in Islamic Commercial Banks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah terhadap tingkat laba bersih. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dalam periode tahun 2012-2017. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Sample yang memenuhi kriteria sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih sedangkan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *The level net profit, Islamic Commercial Banks, Financing Murabahah, Financing Mudharabah, Financing Musyarakah and Financing Ijarah*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (Heri, 2013). Tingginya jumlah penduduk umat Islam di Indonesia merupakan peluang yang sangat besar bagi Bank Syariah dalam meraih nasabah. Eksistensi perbankan syariah saat ini menempati posisi yang strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana atau sebagai penyedia jasa tempat menyimpan kekayaan (Nurhaeni, 2015).

Tugas dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukannya. Salah satu kegiatan bank syariah sebagai lembaga intermediasi adalah melakukan kegiatan pembiayaan, yaitu menyalurkan dana atau memberikan pinjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dana (Ismail, 2015). Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana

lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Beberapa pembiayaan utama pada bank syariah, yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. (Perwataatmadja, 2011:77)

Pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Dalam hal ini pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* di setiap tahunnya. Namun, itu tidak merubah dalam penurunan dan kenaikan pada laba bersih yang diterima oleh bank syariah. Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank.

Terdapat fenomena yang juga terjadi pada Bank BJB Syariah yang membukukan laba bersih Rp 1,9 miliar pada tahun 2017. Pencapaian laba tersebut turun 80,2%. Penurunan laba bersih disebabkan turunnya pendapatan pembiayaan bersih sebesar 3,5% menjadi Rp 94 miliar. Selain itu biaya operasional BJB Syariah naik 7,6% menjadi Rp 113 miliar. Ahmad Irfan, Direktur Utama Bank BJB mengatakan, kinerja BJB Syariah pada tahun 2017 sudah membaik dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi pembiayaan, sampai tahun 2017 BJB Syariah mencatat realisasi total pembiayaan sebesar Rp 5,3 triliun atau naik 9,1%. Kenaikan pembiayaan pada tahun 2017 disumbangkan dua sektor yaitu *murabahah* dan *qardh* masing masing naik 11,8% dan 2,6% (keuangan.kontan.co.id, 2017).

Dengan meningkatnya tingkat pembiayaan pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih (*net income*), kemudian dengan laba bersih yang besar bank akan mampu menghadapi persaingan sekaligus melakukan ekspansi pasar dan kontinuitas usaha bank akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraihan laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan produk-produk lainnya.

Dari fenomena yang berkaitan dengan laba bersih, menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan, laba bersih berasal dari faktor transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Berdasarkan pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK dan BI periode 2012-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Donaldson dan Davis, 1991). Teori *Stewardship* dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward*. Dengan diberlakukannya teori ini, maka bank sebagai pemilik dana memberikan kepercayaan pada masyarakat sebagai pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Dengan pengelolaan dana yang baik akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh pihak bank. Sehingga meningkatkan laba bersih (Furqon, 2015).

Laba Bersih

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Henry Simamora, 2013:46). Menurut PSAK no.1 2013, rumus laba bersih bank syariah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penghasilan} - \text{Hak pihak ketiga atas bagi hasil} - \text{Beban}$$

Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah suatu bentuk pembiayaan jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan (Ascarya, 2015:81).

Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah suatu bentuk pembiayaan dengan akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan sahibul maal, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan mudharib. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama (Ismail, 2015:83).

Pembiayaan *Musyarakah*

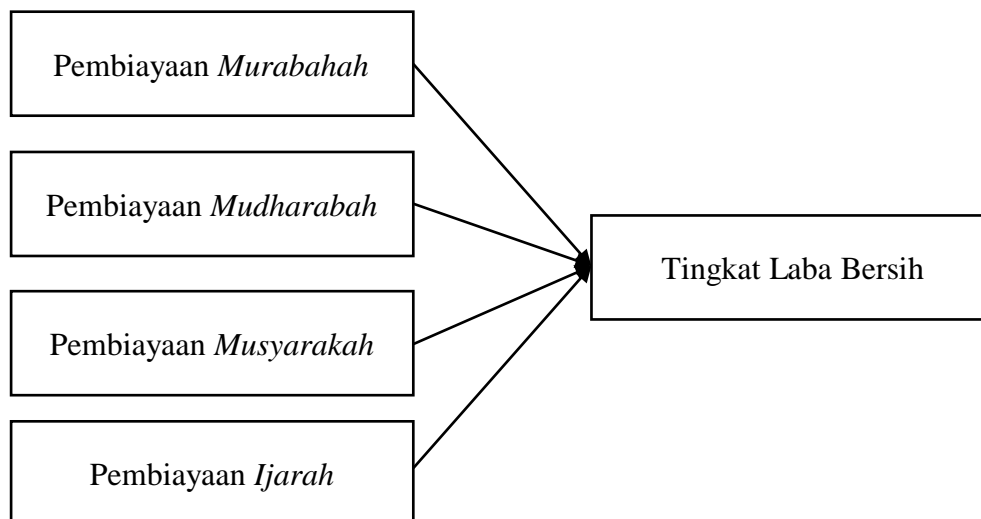
Pembiayaan *Musyarakah* merupakan suatu pembiayaan dengan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2015:176).

Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah pembiayaan dengan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Ascarya, 2015:100).

Rerangka Pemikiran

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis mengambil data laporan keuangan yang telah di publikasikan di website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, sehingga laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah yang diperoleh lebih lengkap dalam mengetahui pengaruh dari Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Laba Bersih yang terdaftar di OJK dan BI periode 2012-2017 tahun teliti 2018.

Desain Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal. Menurut Sugiyono (2014: 59) penelitian kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari beberapa variabel bebas / variabel independen (mempengaruhi) yaitu pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap variabel terikat / variabel dependen (dipengaruhi) yaitu tingkat laba bersih. Data tersebut akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti kemudian hasil tersebut akan ditarik kesimpulan. Dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) periode 2012-2017, yaitu tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap periode 2012 sampai dengan 2017 serta Bank Umum Syariah yang memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian, seperti pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Dari teknik sampling tersebut terdapat 5 Bank Umum Syariah, sehingga diperoleh sample sebanyak 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	30	439943114621	36233737000000	14935756618531.90	11357892742947.223
Pembiayaan Mudharabah	30	126023572198	4273760117927	1410353121538.63	1185920191212.016
Pembiayaan Musyarakah	30	341829115238	20900782526000	7365802881245.27	7172247405324.347
Pembiayaan Ijarah	30	440898000	1289350000000	235623734880.30	289995984548.864
Laba Bersih Valid N (listwise)	30	6577000000	805690561013	186056635297.53	196268985983.628

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas dari data output deskriptif dapat diketahui deskripsi dari masing-masing variabel dimana, N = 30, artinya jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 30 sampel yang terdiri dari 5 perusahaan yang terdaftar pada Bank Umum Syariah selama 6 periode yang terhitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan laporan keuangan tahunan. Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Pembiayaan *Murabahah* adalah sebesar Rp. 439.943.114.621 terdapat pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012 dan nilai maximum adalah sebesar Rp. 36.233.737.000.000 terdapat pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar Rp. 14.935.756.618.531,96 dan standar deviasinya adalah sebesar 11357892742947,22.

Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Pembiayaan *Mudharabah* adalah sebesar Rp. 126.023.572.198 terdapat pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012 dan nilai maximum adalah sebesar Rp. 4.273.760.117.927 terdapat pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar Rp. 1.410.353.121.538,63 dan standar deviasinya adalah sebesar 1185920191212,016.333. Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar Rp. 341.829.115.238 terdapat pada PT. Bank BCA Syariah Tahun 2012 dan nilai maximum adalah sebesar Rp. 20.900.782.526.000 terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar Rp. 7.365.802.881.245,27 dan standar deviasinya adalah sebesar 7172247405324,347. Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Pembiayaan *Ijarah* adalah sebesar Rp. 440.898.000 terdapat pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 dan nilai maximum adalah sebesar Rp. 1.289.350.000.000 terdapat pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2017. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar Rp. 235.623.734.880,30 dan standar deviasinya adalah sebesar 289995984548,864. Dari hasil pengujian deskriptif di atas nilai minimum dari variabel Laba Bersih adalah sebesar Rp. 6.577.000.000 terdapat pada PT. Bank BRI Syariah Tahun 2014 dan nilai maximum adalah sebesar Rp. 805.690.561.013 terdapat pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012. Sedangkan nilai rata-ratanya (mean) sebesar Rp. 186.056.635.297,53 dan standar deviasinya adalah sebesar 196268985983,628.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000323
	Std. Deviation	101787829549.66580000	
Most Extreme Differences	Absolute		.194
	Positive		.108
	Negative		-.194
Kolmogorov-Smirnov Z			1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)			.208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini hasil yang ditunjukkan dengan nilai K-S sebesar 1,063 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,208 atau lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan Murabahah	.108	9.285
	Pembiayaan Mudharabah	.142	7.066
	Pembiayaan Musyarakah	.466	2.146
	Pembiayaan Ijarah	.720	1.390

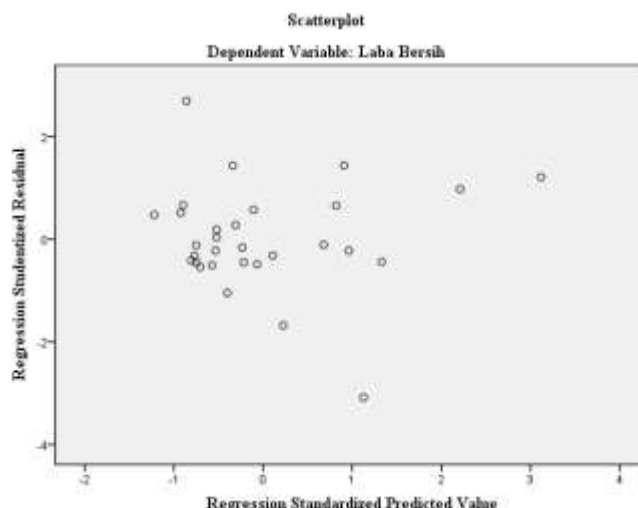
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa antara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot



Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Dari grafik scatterplot yang ditampilkan pada gambar di atas terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan Tingkat Laba Bersih berdasarkan masukan variabel independen Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Pembiayaan *Ijarah*.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	81114201289.004	31094248184.064		2.609	.015
	Pembiayaan Murabahah	.003	.003	.543	.987	.333
	Pembiayaan Mudharabah	-.014	.029	-.227	-.472	.641
	Pembiayaan Musyarakah	-.003	.003	-.302	-1.141	.265
	Pembiayaan Ijarah	-.080	.052	-.326	-1.533	.138

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($> 0,05$) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.855 ^a	.731	.688	109628847497.093	1.773
---	-------------------	------	------	------------------	-------

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,773 dengan jumlah observasi (n) = 30 dan jumlah variabel independen 4 (k=4) diperoleh nilai table $dL = 1,1426$ dan $dU = 1,7386$ sehingga diperoleh $4-dU = 2,2614$. Oleh karena itu pengambilan keputusannya adalah $dU < DW < 4-dU$ atau $1,7386 < 1,773 < 2,2614$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.688	109628847497.093

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas *Model Summary* besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,688. Hal ini berarti 68,8% variasi dari Tingkat Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah*. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,8\% = 31,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model regresi.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.167E+23	4	2.042E+23	16.988	.000 ^b
	Residual	3.005E+23	25	1.202E+22		
	Total	1.117E+24	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 16.988 dengan signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% maka (k ; n - k). Dimana k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel, yakni k = 4, (4 ; 30 - 4) = (4 ; 25) maka diperoleh F tabel sebesar 2,743. Karena F hitung > F tabel yaitu $16,988 > 2,743$ dan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dapat dikatakan variabel Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih.

3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26956166033.177	49476793400.328		.545	.591
	Pembiayaan Murabahah	-.012	.005	-.694	-2.196	.038
	Pembiayaan Mudharabah	.236	.046	1.425	5.169	.000
	Pembiayaan Musyarakah	.001	.004	.032	.213	.833
	Pembiayaan Ijarah	-.004	.083	-.006	-.047	.963

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Berdasarkan dari hasil uji statistik t pada tabel di atas, dapat diketahui hasil antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dimana, pada hasil pengujian variabel pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat laba bersih memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,038 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,038 < 0,05$ sedangkan t hitung $-2,196 > t$ tabel 1,708 artinya signifikan. Pada variabel pembiayaan *murabahah* tersebut memiliki hubungan negatif dan signifikan. Pada hasil pengujian variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat laba bersih memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung $5,169 > t$ tabel 1,708 artinya signifikan. Pada variabel pembiayaan *mudharabah* tersebut memiliki hubungan positif dan signifikan. Pada hasil pengujian variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat laba bersih memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,833 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,833 > 0,05$ sedangkan t hitung $0,213 < t$ tabel 1,708 artinya tidak signifikan. Pada variabel pembiayaan *musyarakah* tersebut memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Pada hasil pengujian variabel pembiayaan *ijarah* terhadap tingkat laba bersih memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,963 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,963 > 0,05$ sedangkan t hitung $-0,047 < t$ tabel 1,708 artinya tidak signifikan. Pada variabel pembiayaan *ijarah* tersebut memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26956166033.177	49476793400.328		.545	.591
	Pembiayaan Murabahah	-.012	.005	-.694	-2.196	.038
	Pembiayaan Mudharabah	.236	.046	1.425	5.169	.000
	Pembiayaan Musyarakah	.001	.004	.032	.213	.833
	Pembiayaan Ijarah	-.004	.083	-.006	-.047	.963

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (2018)

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yakni :

$$Y = 26956166033,177 - 0,012X_1 + 0,236X_2 + 0,001X_3 + 0,004X_4 + e.$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, konstanta persamaan regresi bernilai positif sebesar

26956166033,177. Hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* diasumsikan dalam keadaan tetap pada tahun 2012 sampai tahun 2017 jumlah laba bersih sebesar Rp. 26.956.266.033,177. Koefisien persamaan regresi pembiayaan *murabahah* bernilai negatif sebesar 0,012 menunjukkan bahwa jika pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka tingkat laba bersih cenderung mengalami penurunan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien persamaan regresi pembiayaan *mudharabah* bernilai positif sebesar 0,236 menunjukkan bahwa jika pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka tingkat laba bersih cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien persamaan regresi pembiayaan *musyarakah* bernilai positif sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka tingkat laba bersih cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien persamaan regresi pembiayaan *ijarah* bernilai negatif sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika pembiayaan *ijarah* mengalami peningkatan sebesar Rp. 1 maka tingkat laba bersih cenderung mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pembahasan

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Kesimpulan
H ₁	Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih	Diterima
H ₂	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih	Diterima
H ₃	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih	Ditolak
H ₄	Pembiayaan <i>Ijarah</i> berpengaruh terhadap Tingkat Laba Bersih	Ditolak

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Laba Bersih.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,038 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,038 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Dinna (2014), Zaim (2014) dan Novi (2015), yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ima, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad (2014) bahwa pengaruh atas pembiayaan *murabahah* mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan bersih (net income) yang dihasilkan oleh bank. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya *margin* yang akan berdampak pada tingkat laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih. Hal ini dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi *murabahah*. Percepatan pelunasan atau pengembalian yang sesuai dengan kesepakatan akan mempengaruhi tingkat laba bersih.

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Laba Bersih.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2014) dan Dinna (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Novi (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Whedy (2011) bahwa salah satu tujuan dari prinsip pembiayaan ini adalah harga dari barang yang dijual merupakan bagian keuntungan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh pembiayaan *mudharabah* dari adanya bagi hasil (nisbah) yang akan meningkatkan laba bersihnya. Kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan *mudharabah* akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada bank syariah. Meningkatnya usaha kecil dan menengah pada bank syariah akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih.

3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Laba Bersih.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,833 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,833 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Ima, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2014) dan Dinna (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Septiani (2014) bahwa setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Dan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah akan dibebankan pada modal usaha *musyarakah* yang akan ditanggung oleh pihak nasabah dan tidak akan berpengaruh pada tingkat laba bersih.

4. Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* Terhadap Tingkat Laba Bersih.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,963 yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu $0,963 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut konsisten dengan hasil penelitian Ima, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Akan tetapi hasil pengujian tersebut ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *ijarah* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwailem (2016) bahwa pembiayaan dengan prinsip *ijarah*, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa *ijarah* (ujroh) yang nantinya bisa

meningkatkan laba bersih perbankan syariah. Akan tetapi, barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh biaya sewa namun harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bank sama dengan besarnya biaya sewa yang dibayar oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, maka besarnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih.

PENUTUP

Simpulan

Dari keseluruhan pengujian empiris yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya margin yang akan berdampak pada tingkat laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih. Hal ini juga dikarenakan adanya percepatan pelunasan dalam transaksi *murabahah*. Percepatan pelunasan atau pengembalian yang sesuai dengan kesepakatan akan mempengaruhi tingkat laba bersih.
2. Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh pembiayaan *mudharabah* dari adanya bagi hasil (nisbah) yang akan meningkatkan laba bersihnya. Kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan *mudharabah* akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada bank syariah. Meningkatnya usaha kecil dan menengah pada bank syariah akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan laba bersih. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkat laba bersih.
3. Pembiayaan *Musyarakah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih. Hal ini dikarenakan keuntungan dari pembiayaan *musyarakah* dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Besarnya modal yang disertakan oleh bank untuk bekerjasama menjalankan suatu usaha akan mendatangkan keuntungan dan kerugian yang bersifat tidak pasti dan tidak tetap. Kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian nasabah akan dibebankan pada modal usaha *musyarakah* yang akan ditanggung oleh pihak nasabah dan tidak akan berpengaruh pada tingkat laba bersih.
4. Pembiayaan *Ijarah* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Laba Bersih. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* berupa pendapatan sewa *ijarah (ujroh)* yang nantinya bisa meningkatkan laba bersih perbankan syariah. Akan tetapi, barang yang disewakan oleh bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap memperoleh biaya sewa namun harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang. Biaya kerusakan dan biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh bank sama dengan besarnya biaya sewa yang dibayar oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, maka besarnya pembiayaan *ijarah* yang disalurkan oleh bank tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih.

Saran

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan tingkat laba bersih pada Bank Syariah. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dapat menambah variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap tingkat laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zaim Nur.dkk. (2014). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Melalui *Variabel Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga*.
- Chalifah Ela, Amirus Sodik, (2015). Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Equilibrium*, Vol.3, No.1, Juni 2015.
- Emha, Muhamad B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, Dan *Ijarah* Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.3, No.1.
- Fadhila, Novi. (2015). Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Fatmawati, Ima.dkk. (2016). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Edisi Delapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Inti Dwi Permata, Russely.dkk. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moch. Dzulkirom, Anan Dwi Saputro. A.R. 2015. Sistem Perhitungan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 21 No. 2.
- Perwataatmadja, K. A., & Tanjung, H. (2011). *Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)*. Jakarta: PT Senayan Abadi.